

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Gambaran Umum Kampus Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Menurut website resmi (<https://ulm.ac.id/id/> diupload Universitas Lambung Mangkurat). Universitas Lambung Mangkurat adalah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Banjarmasin dan Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dikampus ini mempunyai 11 Fakultas dan mahasiswa yang kuliah disana tidak hanya dari Banjarmasin tetapi dari berbagai daerah serta dari berbagai macam keyakinan atau Agama. Universitas ini didirikan pada tanggal 21 September 1958 dan diresmikan pada tanggal 1 November 1960. Universitas Lambung Mangkurat adalah universitas negeri yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat memiliki singkatan ULM, yang digunakan sejak April 2016 menggantikan sebutan Unlam. Universitas Lambung Mangkurat mempunyai motto Waja Sampai Kaputing.

1) Visi, terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkeadilan, berkesetaraan, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan IPTEKS yang berfokus pada program unggulan lingkungan lahan basah.
- b) Menyelenggarakan penguatan tata kelola universitas berdasarkan tata kelola universitas yang baik (*goodgovernance*), mengembangkan kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis karakter *waja sampai kaputing* atau wasaka (tetap bersemangat dan kuat bagaikan baja dari awal sampai akhir) dan berdaya saing internasional.
- d) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional.

b. Gambaran Umum Kampus Achmad Yani Banjarmasin

Universitas Achmad Yani resmi didirikan pada tanggal 1 Mei 1983 dan merupakan Universitas Swasta di Kalimantan Selatan oleh Yayasan Pendidikan Universitas Achmad Yani Kalimantan Selatan. Universitas Achmad Yani mempunyai 2 (dua) lokasi kampus, di Banjarmasin dan di Banjarbaru. Universitas Achmad Yani (Uvaya) memiliki 5 (lima) fakultas, untuk fakultas pertanian ada di

Bankarbaru dan mahasiswa yang kuliah disana tidak hanya dari banjarmasin tetapi dari berbagai daerah serta dari berbagai macam keyakinan atau Agama. Uvaya termasuk dalam pengelolaan Kopertis Wilayah XI Kalimantan. (<https://uvaya.wordpress.com/about/> diupload Minggu, 15 Februari 2015).

1) Visi, universitas Achmad Yani menjadi pusat pengembangan sumberdaya manusia yang menghasilkan SDM berkualitas, profesional, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di wilayah Indonesia Bagian Timur yang didukung oleh sistem manajemen yang efisien dan efektif.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan dukungan system jaminan mutu.

b) Melaksanakan penelitian, menggali dan menerapkan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat. Membangun budaya yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME sebagai kekuatan moral dalam pembangunan (<http://uvayabjm.blogspot.com> diupload Senin, 17 Januari 2011).

c. Gambaran Umum Kampus STIE Nasional Banjarmasin

Menurut website resmi (<https://stienas-y pb.ac.id/page/2/profile> diupload Senin, 13 November 2017). Kampus STIE Nasional (STIENAS) Banjarmasin berada di jantung kota Banjarmasin, tepatnya di simpang 5 dekat lapangan hijau kamboja dan mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Letak yang strategis sehingga dapat dijangkau angkutan dari berbagai jurusan serta mahasiswa yang kuliah disana tidak hanya dari Banjarmasin tetapi dari berbagai daerah serta dari berbagai macam keyakinan atau Agama. STIE Nasional Banjarmasin mempunyai Motto Agamais, Profesional dan Unggul Kompetitif.

1) Visi, menjadikan institusi pendidikan di bidang Akuntansi dan Manajemen guna menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu akuntansi dan manajemen berorientasi Agamis, Profesional, Unggul dan Kompetitif serta tanggap terhadap perkembangan perekonomian dan mampu bersaing di tingkat regional maupun Nasional melalui proses pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang Akuntansi dan Manajemen yang

berorientasi pada Agamis, Profesional, Unggul dan Kompetitif.

- b) Menyelenggarakan penelitian ilmiah di bidang Akuntansi dan Manajemen serta mendiseminasi hasil-hasil penelitian.
- c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang berorientasi pada pengenalan serta pengembangan ilmu Akuntansi dan Manajemen yang dapat diterapkan dalam menjalankan kewirausahaan.

2. Data

Berdasarkan hasil wawancara dari mahasiswa nonmuslim Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, mahasiswa nonmuslim Universitas Ahmad Yani Banjarmasin dan mahasiswa nonmuslim Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan data-data penelitian yang berhubungan tentang pendapat mahasiswa nonmuslim di Banjarmasin tentang perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhi pendapat mahasiswa nonmuslim di Banjarmasin tentang perbankan syariah sebagai berikut:

a. Informan ke-1

1) Identitas Informan

Nama : Widya Sukma Wuri

Tempat Tanggal Lahir : Barito Utara, 29-09-1998
Agama : Kristen
Kampus : Universitas Lambung Mangkurat
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Desa Batu Raya 1 Rt. 02 Rw. 01
Kab. Barito Utara

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di salah satu kelas yang sedang tidak ada perkuliahan di fakultas Ekonomi dan Bisnis pada hari senin tanggal 24 Juli 2019 jam 12.15 WITA. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Lambung Mangkurat Semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen ini perbankan syariah adalah bank yang berbasis hukum Islam dan dia mengetahui perbankan syariah ini dari Iklan di televisi, spaduk dijalan serta yang istimewanya lagi kampus ULM Banjarmasin memang memasukan pelajaran Ekonomi Islam dalam Mata Pelajaran Kuliahnya Khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Widya hanya mempunyai produk tabungan di bank serta ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi widya mengatakan bahwa dia mengetahui nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari bank syariah.

Widya mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan jasa atau produk bank syariah. Alasan widya tidak menggunakan jasa dan produk bank syariah karena menurutnya di Barito Utara sendiri hanya satu bank syariah yaitu bank syariah mandiri yang berdiri disana tidak seperti bank konvensional seperti BRI dan BNI yang sudah cukup ada di beberapa tempat sehingga fasilitas yang disediakanpun sudah banyak dipermudah dengan contoh orang tua cukup strategis mengirimkan uang bulanan dari bank konvensional dibanding bank syariah sehingga itu menjadi salah satu faktor ketidak tertarikannya masyarakat termasuk saya pribadi untuk menggunakan bank syariah.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut widya adalah sama saja seperti perbankan lainnya akan tetapi berbasis hukum islam dan perbankan syariah lebih terbuka atau lebih transparan daripada Konvensional, lebih jelas produk-produk yang digunakan daripada konvensional dan lokasi perbankan syariah juga sudah cukup strategis serta perbankan syariah di Banjarmasin berkembang karena menurutnya di Banjarmasin yang mayoritas ber Agama muslim jadi sangat berpeluang untuk Perbankan Syariah bisa berkembang dan solusinya supaya lebih dikenal oleh nonmuslim adalah perbanyak iklan saja untuk lebih menarik para nasabah Muslim serta nonmuslim serta jelaskan keunggulan atau keuntungan menggunakan produk dan jasa

dari perbankan syariah serta yakinkan bahwa perbankan syariah itu bisa digunakan oleh Agama apapun hanya saja menggunakan prinsip Islam..

Harapan widya kedepan diperbankan yang perlu diperbanyak atau diperbaharui adalah lebih mempermudah peminjaman kredit karena sekarang banyaknya orang ingin melakukan usaha dan pastinya terkendala modal seharusnya perbankan lebih bisa mendukung itu dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi adalah pengetahuan yang didapat dari mata pelajaran dikampus yang termasuk faktor internal tentang kepentingan dan faktor eksternal melihat iklan di televisi dan spanduk dijalan termasuk bagian dari intensitas (Wuri, 2019)

b. Informan ke-2

1) Identitas Informan

Nama : Agave Primada Putra

Tempat Tanggal Lahir: Surakarta, 01-01-1997

Agama : Kristen

Kampus : Universitas Lambung Mangkurat

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen

Semester : 9 (Sembilan)

Alamat : JL. Kupang Rt. 07 Sarigadung Simpang

Empat Kab. Tanah Bumbu

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di salah satu cabang indomaret yang ada di Universitas Lambung Mangkurat pada hari jumat tanggal 26 Juli 2019 jam 10.00 WITA kebetulan mahasiswa ini selesai konsul dengan pembimbing akademiknya. Menurut mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Lambung Mangkurat Semester 9 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen ini perbankan syariah adalah sebuah lembaga perbankan yang didalamnya mengikuti hukum-hukum atau ketentuan agama Islam dan dia mengetahui perbankan syariah ini dari iklan dimedia sosial dan iklan di televisi serta kampus ULM Banjarmasin memang memasukan pelajaran ekonomi Islam dalam mata pelajaran kuliahnya khususnya untuk mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis. Agave hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi Agave juga mengetahui nonmuslim bisa menjadi nasabah dari Bank Syariah karena menurutnya lembaga keuangan itu tidak menghalangi siapapun dalam melakukan transaksi. Agave mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah.. Alasan agave tidak menggunakan bank syariah sendiripun karena agave mengatakan lokasi perbankan syariah dibanjarmasin kurang strategis atau tidak terlalu

familiar bahkan menurutnya dia tidak tahu dimana lokasi bank syariah di banjarmasin sehingga alasan itulah yang membuatnya tidak tertarik untuk menjadi nasabah dari bank syariah.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut agave bank syariah itu lebih bagus karena tidak adanya riba, menurutnya pemotongan transaksi lebih sedikit dan adanya tabungan haji serta agave mengatakan lokasi perbankan syariah di banjarmasin kurang strategis atau tidak terlalu familiar bahkan menurutnya dia tidak tahu dimana lokasi bank syariah di banjarmasin dan untuk perkembangan perbankan syariah di banjarmasin menurutnya berkembang karena ada beberapa kampus yang bekerja sama dalam pembayaran Kuliah/ UKT (Uang Kuliah Tunggal) Mahasiswa otomatis menjadi salah satu pemasaran bank untuk menjadikan nasabah dari mahasiswa kampus tersebut dan saran agave agar bisa berkembang dan lebih dikenal banyak orang adalah lebih banyak iklan serta layanan dan fasilitas bank harus lebih baik serta dapat menarik perhatian nasabah untuk lebih memilih bank tersebut dibandingkan bank yang lainnya.

Harapan agave kedepan diperbankan yang perlu diperbanyak atau diperbaharui adalah lebih mempermudah peminjaman kredit faktor dalam melakukan persepsi adalah karena pengetahuan yang didapat dari mata pelajaran dikampus yang termasuk faktor internal

tentang kepentingan dan karena media sosial dan iklan di televisi termasuk bagian dari intensitas (Putra, 2019).

c. Informan ke-3

1) Identitas Informan

Nama : Yona Lamria V Siregar

Tempat Tanggal Lahir: Banjarbaru, 12-06-1999

Agama : Kristen

Kampus : Universitas Lambung Mangkurat

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen

Semester : 7 (Tujuh)

Alamat : JL. Hutan Kintap PT.Smart Km. 14 Kab.
Tanah Laut.

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di Wi-Fi Corner fakultas Ekonomi dan Bisnis pada hari selasa tanggal 06 agustus 2019 jam 14.30 WITA. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Lambung Mangkurat Semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen ini Perbankan Syariah adalah Bank yang lebih menerapkan syariat-syariat Islam didalam transaksinya dan dia sudah cukup lama mengetahui tentang perbankan syariah ini dari iklan di televisi serta mempelajarinya dalam mata kuliah manajemen bank dan lembaga keuangan dari sana yona mengetahui semua

Informasi bank syariah. Yona hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi yona mengatakan bahwa dia mengetahui nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari bank syariah karena menurutnya itu adalah hak pribadi masing-masing dan saran promosi bank syariah kepada nonmuslim yona mengatakan itu sudah cukup bagus dengan cara iklan di televisi dan media sosial lainnya tapi untuk lebih lanjutnya itu adalah tantangan besar karena merubah persepsi orang itu sangat sulit apalagi kebanyakan orang-orang kolot yang nyatanya pemikirannya sangat sulit untuk dirubah . Yona mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan jasa atau produk bank syariah. Alasan yona sendiripun tidak menggunakan jasa dan produk perbankan syariahpun karena terpengaruh dari lingkungan keluarga dan sekitar karena menurut mereka bank syariah terdoktrin hanya milik orang Islam dan sangat identik dengan hukum dan syariat-syariat yang kental dengan Islam yona pun menyadari bahwa itu tidak benar tapi sedikit banyaknya yona juga merasa lebih baik tidak menggunakan bank syariah selagi masih banyak sekali pilihan bank yang lain dengan berbasis konvensional.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, yona mengetahui bahwa yang membedakan

perbankan syariah daripada bank konvensional adalah akad yang digunakan didalam transaksi bank syariah lebih jelas dan tidak adanya riba karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan juga menurutnya lokasi perbankan syariah tidak strategis karena kebanyakan perbankan syariah menggunakan ruko kecil sehingga susah membedakannya dengan bangunan tetapi perbankan syariah di Banjarmasin berkembang pesat karena Yona mengamati banyaknya bangunan bank syariah yang ada di Banjarmasin serta bank-bank yang dulunya tidak ada membuka versi syariah sekarang hampir sebagian besar bank konvensional pasti ada versi syariahnya dan harusnya banyak iklan di televisi dan media sosial saja itu sudah cukup memberi pengaruh besar terhadap ketertarikan orang untuk menjadi nasabah bank syariah.

Yona mengatakan sudah puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi dari segi internalnya termasuk dalam minat karena Yona kedepannya juga akan meneliti yang berkaitan dengan perbankan dan kepentingan karena dalam mata kuliah Yona ada membahas Perbankan syariah secara spesifik dalam mata pelajaran Keuangan dalam Lembaga Keuangan serta dalam faktor eksternalnya Yona termasuk kedalam kategori intensitas karena mengetahui

perbankan dari melihat iklan di televisi serta di media sosial.
(Siregar, 2019)

d. Informan ke-4

1) Identitas Informan

Nama : Eva Cornelia Yudronopori Besin

Tempat Tanggal Lahir: Binuang, 08-08-1999

Agama :Katholik

Kampus : Universitas Achmad Yani

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Semester : 5 (Lima)

Alamat : Komp. Griya Ulin Permai Jl. Walet Blok V
15 Landasan Ulin.

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di *lobby* kantor Mikwa Universitas Achmad Yani pada hari Kamis tanggal 08 Agustus 2019 jam 15.00 WITA kebetulan mahasiswa ini selesai pembelajaran terakhir hari itu. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Achmad Yani Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen semester 5 ini Perbankan Syariah adalah Bank yang menggunakan dan melaksanakan prinsip syariat Islam dalam transaksinya dan menurutnya bunga dalam perbankan syariah lebih kecil atau rendah dan dia mengetahui perbankan syariah ini sudah lama dari iklan di

televisi serta kampus Universitas Achmad Yani memang bekerjasama dengan salah satu bank syariah dalam melakukan pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal). Cornelia hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional. Saat saya menanyakan apakah nonmuslim dapat menjadi nasabah Bank Syariah dia menjawab cukup ragu “kayanya bisa aja deh, ya gak ? atau itu harus punya syarat muslim saja? Kayaknya umum aja deh cuma sistem didalamnya yang syariah” jadi bisa aja asalkan mengikuti ketentuan yang berlaku. Cornelia mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan jasa atau produk bank syariah. Cornelia mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan jasa atau produk bank syariah. Alasan cornelia tidak menggunakan jasa dan produk bank syariah pun karena mengikuti tabungan dari orang tuanya karena menurutnya fungsi cornelia mempunyai tabungan hanya untuk mengambil uang yang dikirimkan orang tuanya

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah menurut cornelia bank syariah itu menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional itu dengan suku bunga dan menurutnya lokasi perbankan syariah berkembang karena menurutnya karena di Banjarmasin mayoritas orang Islam dan dia

melihat banyak bank syariah yang berdiri disana serta untuk lokasi pun cukup strategis dan mudah dijangkau dan saran promosinya dengan banyak promosi dan sosialisasikan tentang keunggulan dan keuntungan menjadi nasabah bank syariah dibandingkan bank konvensional.

Cornelia sudah merasa cukup dan sangat puas dengan layanan dan perkembangan perbankan saat ini dan faktor cornelia dalam melakukan persepsi pada wawancara kali ini adalah Pengalaman ilmu dari teman-teman, lingkungan dan universitas achmad yani ternyata juga berkerja sama dengan bank syariah dalam hal karena pembayaran UKT yang termasuk kategori kepentingan dalam faktor internal dan hal membaca di media sosial, internet, melihat iklan termasuk kategori intensitas dalam faktor eksternal (Besin, 2019)

e. Informan ke-5

1) Identitas Informan

Nama : Prasiska Siregar

Tempat Tanggal Lahir: Kalteng, 09-08-2000

Agama : Kristen

Kampus : Universitas Achmad Yani

Fakultas/Jurusan :Ekonomi/ Manajemen

Semester : 3 (Tiga)

Alamat : Jl. Abadi 3 Komp. Fitria Palm Asri Guntung
Manggis Banjarbaru.

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di Tangga fakultas ekonomi karena saat itu kelas tidak ada yang kosong dan tidak ada fasilitas bangku yang terlihat disana tepat pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2019 jam 11.30 WITA. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Achmad Yani Semester 3 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen ini Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah terdiri dari BUS dan BPRS serta identik dengan beragama muslim dan dia mengetahui tentang perbankan syariah ini dari teman-teman, spanduk dijalanan dan media sosial. Ika hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (*Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional dan dengan cukup ragu ika mengatakan bahwa nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari bank syariah karena menurutnya bank tidak pernah membatasi siapapun untuk menjadi nasabahnya. Ika mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasan ika tidak menggunakan jasa dan produk dari bank syariah karena ika merasa bank syariah tidak terlalu banyak membuka

cabang dan tidak strategis sehingga menurutnya jangankan menjadi nasabah dari bank syariah tempat dan lokasi bank syariah dimanapun ika tidak tau.

Ika tidak mengetahui apapun tentang perbedaan perbankan syariah dengan bank konvensional dan ika juga tidak tau lokasi dan bagaimana perkembangan bank syariah di Banjarmasin. Ika menyarankan agar promosi bank syariah dilakukan dengan mengiklankan di koran, poster dan iklan lainnya agar lebih dikenal.

Ika mengatakan sudah cukup puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi adalah dari pengetahuan dari teman-teman termasuk Latar Belakang dalam faktor internal dan faktor eksternal dari melihat secara berulang-ulang dari spanduk jalanan termasuk ulangan, poster dan media sosial lainnya termasuk intensitas (Siregar P. , 2019)

f. Informan ke-6

1) Identitas Informan

Nama : Maria Elen Shinta Sarumaha

Tempat Tanggal Lahir: Gunung Sitoli, 27-01-2000

Agama : Katholik

Kampus : Universitas Achmad Yani

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Semester : 3 (Tiga)
Alamat : Pendreh, Kec. Teweh Tengah Kab. Barito
Utara

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di tangga fakultas ekonomi karena saat itu kelas tidak ada yang kosong dan tidak ada fasilitas bangku yang terlihat disana pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2019 jam 12.15 WITA. Menurut mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Achmad Yani Semester 3 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen ini perbankan syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam dan dia mengetahui tentang perbankan syariah ini dari teman dan internet. Elen hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM dan elen mengatakan bahwa dia mengetahui nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari Bank Syariah asalkan mengikuti sistem yang berlaku di bank syariah karena bank syariah itu menganut aturan syariah Islam saja bukan tentang Agama. Elen mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasan elen tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah karena menurutnya ATM untuk bank syariah masih sangat sulit untuk dicari

berbanding terbalik dengan berjamurnya ATM bank konvensional yang sangat mudah dijumpai.

Elen juga mendeskripsikan bahwa bank syariah memiliki sistem dan kegiatan operasional yang dijalankan sesuai ketentuan Fatwa MUI sedangkan bank konvensional mengikuti undang-undang perbankan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan dan bank syariah tidak menggunakan bunga tuturnya. dan juga tidak bisa menggambarkan bagaimana pastinya lokasi perbankan syariah tapi elen mengatakan bahwa bank syariah di banjarmasin pasti berkembang karena disana mayoritas Muslim dan pastinya banyak yang akan menjadi nasabahnya . Menurutnya agar bisa dikenal oleh banyak orang itu promosi dengan iklan di koran, brosur dan poster dan menurutnya lebih khusus untuk lebih dikenal oleh nonmuslim adalah menawarkan produk yang menarik yang dapat diberikan bank kepada masyarakat dan menjelaskan secara rinci bagaimana sistem-sistem yang berlaku di bank syariah karena menurutnya tidak semua nonmuslim tahu bahwa nonmuslim bisa menjadi nasabah dari bank syariah.

Elen mengatakan sudah puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi adalah dari teman-teman termasuk kategori Latar Belakang didalam faktor internal melihat poster dan spanduk dinggir jalan

secara berulang-ulang termasuk ulangan didalam faktor eksternal
(Sarumaha, 2019)

g. Informan ke-7

1) Identitas Informan

Nama : Rennyta Siregar

Tempat Tanggal Lahir: Aek Nabara, 10-09-2000

Agama : Katholik

Kampus : Universitas Achmad Yani

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Semester : 3 (Tiga)

Alamat : Perum Pondok Indah II Blok B Kec
Banjarbaru Utara, Banjarbaru

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di sebuah kelas yang saat itu belum berlangsung pembelajaran pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 jam 09.00 WITA. Menurut mahasiswa nonmuslim dari Kampus Universitas Achmad Yani Semester 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen ini Perbankan Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan prinsip dan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dan dia mengetahui tentang perbankan syariah ini dari melihat poster dan spanduk dijalanan. Rennyta hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (Anjungan Tunai

Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi rennya mengetahui bahwa nonmuslim dapat menjadi nasabah bank syariah asalkan mengikuti prosedur yang berlaku. Rennya mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasan rennya tidak menggunakan jasa dan produk dari bank syariah karena rennya merasa bank syariah tidak terlalu banyak membuka cabang dan tidak strategis sehingga menurutnya jangankan menjadi nasabah dari bank syariah tempat dan lokasi bank syariah dimanapun rennya tidak tau.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, rennya mengatakan bahwa yang membedakan perbankan syariah daripada bank konvensional adalah bank syariah dengan prinsip ajaran agama Islam sedangkan bank konvensional dengan hukum yang berlaku di Indonesia serta bank syariah sangat menghindari bunga sedangkan bank konvensional memberikan keuntungan suku bunga kepada nasabahnya. Dari segi lokasi perbankan syariah di Banjarmasin juga tidak strategis karena selama di Banjarmasin tidak pernah melihat bank syariah dan rennya pun mengatakan bahwa dia orang baru didaerah ini mungkin itulah salah satu faktornya tidak terlalu tau tentang lokasi perbankan syariah jadi tidak bisa mendeskripsi kan bahwa perbankan syariah berkembang atau tidak menurut rennya harusnya banyakn lagi memasang poster

dan memasang spanduk dijalan agar orang lain khususnya nonmuslim lebih mengetahui perbankan syariah

Rennyta mengatakan sudah puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi adalah karena informasi dari teman-teman yang termasuk Latar Belakang dalam faktor internal serta faktor eksternal melihat spanduk dijalanan dan poster lainnya termasuk kategori ulangan (Siregar R. , 2019)

h. Informan ke-8

1) Identitas Informan

Nama : Riani Tami

Tempat Tanggal Lahir: Petak-Puti, 17-10-1996

Agama : Kristen

Kampus : Stienas Banjarmasin

Fakultas/Jurusan : Akuntansi

Semester : 7 (Tujuh)

Alamat : Petak-Puti Rt.02 Timpah Kab. Kapuas

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di tempat tinggal (kos) informan yang berada di Banjarmasin Tengah pada hari Kamis tanggal 30 agustus 2019 jam 09.00 WITA. Menurut Mahasiswa

nonmuslim dari Sekolah tinggi ilmu ekonomi nasional Banjarmasin Semester 7 Jurusan Akuntansi ini Perbankan Syariah adalah Suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam atau syariah dan dia mengetahui perbankan syariah ini dari membaca artikel. Riani hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi riani mengatakan bahwa dia mengetahui nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari bank syariah karena bank syariah tidak terkait sama sekali dengan ritual keagamaan atau peribadatan dari agama Islam dengan kata lain bank syariah juga bisa memberikan pembiayaan atau jasa kepada nonmuslim. Riani mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasan riani tidak menggunakan jasa dan produk bank syariah karena produk tabungan yang digunakannya ini adalah pemberian dari ibunya yang diberikan kepada riani karena ibunya sudah tidak menggunakannya lagi.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, riani mengatakan perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terdiri dari sistem operasional, cara pengelolaan dana, cara membagi keuntungan dan metode transaksinya dan juga menurutnya lokasi perbankan syariah sudah cukup strategis untuk menarik masyarakat untuk menjadi

nasabahnya dan harus optimis dalam melakukan perkembangan karena dengan mayoritas masyarakat beragama islam itu akan menjadi dasar yang kuat dan juga meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menjaga pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dan mengoptimalkan pemasaran kepada masyarakat serta untuk nasabah nonmuslim lebih di berikan wawasan bahwa bank syariah tidak terkait sama sekali dengan ritual keagamaan atau peribadatan dari agama Islam dengan kata lain bank syariah juga bisa membarikan pembiayaan dan jasa kepada nonmuslim. Perkembangannya pun meningkat hanya saja perlu edukasi agar lebih banyak dikenal.

Riani mengatakan untuk produk dan jasa bank sekarang sudah puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan hanya saja mungkin terus dikembangkan diproduk mobile bankingnya karena itu sangat membantu dan mempermudah masyarakat. Faktor yang mempengaruhi dalam melakukan persepsi adalah pengetahuan dari lingkungan yang secara sengaja ataupun secara tidak sengaja termasuk Latar Belakang dalam faktor internal sedangkan faktor eksternalnya termasuk kategori ulangan adalah melihat spanduk dan poster dipinggir jalan (Tami, 2019)

i. Informan ke-9

1) Identitas Informan

Nama : Ayu Safitri
Tempat Tanggal Lahir: Hajak, 30-01-1998
Agama : Kristen
Kampus : Stienas Banjarmasin
Fakultas/Jurusan : Akuntansi
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Komp. Perum. Nansarunai Indah Blok C
No. 6, Tamiyang Layang.

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di di tempat tinggal (kos) informan yang berada di Banjarmasin tengah pada hari Senin tanggal 03 September 2019 jam 10.30 WITA. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Sekolah tinggi ilmu ekonomi nasional Banjarmasin Semester 7 Jurusan Akuntansi ini Perbankan Syariah adalah Bank yang diatur oleh unsur-unsur keagamaan dalam produk dan jasanya dan dia mengetahui tentang perbankan syariah ini dari iklan di televisi dan dari obrolan mulut ke mulut. Ayu hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (*Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi ayu mengatakan bahwa nonmuslim belum bisa menjadi nasabah perbankan syariah. Ayu mengatakan jika dia juga belum mengetahui bahwa ada temannya yang nonmuslim menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasan ayu tidak menggunakan

produk dan jasa perbankan syariah tidak ada alasan hanya saja ayu tidak memiliki ketertarikan untuk menggunakan perbankan syariah.

Meskipun dia tidak menggunakan produk dan jasa perbankan syariah, Ayu mengatakan bahwa perbankan syariah itu didasari oleh unsur-unsur dan menggunakan hukum keagamaan sedangkan pada bank konvensional tidak memuat tentang keagamaan dan juga menurutnya lokasi perbankan syariah di Banjarmasin sangat strategis dan menarik masyarakat untuk menjadi nasabahnya dan harusnya banyakin sosialisasi biar nonmuslim juga mengerti dan mengetahui perbankan syariah sudah cukup memberi pengaruh terhadap ketertarikan orang untuk menjadi nasabah bank syariah.

Ayu mengatakan sudah puas dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank sekarang dengan berbagai kemudahan yang diberikan dan yang mempengaruhi faktor dalam melakukan persepsi adalah dari orang-orang yang lebih tahu tentang perbankan syariah yang termasuk kategori Latar Belakang dari faktor internal dan melihat iklan-iklan dimedia sosial termasuk intensitas didalam faktor eksternal (Safitri, 2019)

j. Informan ke-10

1) Identitas Informan

Nama : Febiyola Silalahi

Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 12-10-1998

Agama : Kristen

Kampus : Stienas Banjarmasin

Fakultas/Jurusan : Manajemen

Semester : 7 (Tujuh)

Alamat : Jl. Meratus No.20, Teluk dalam kota
Banjarmasin

2) Uraian Data

Kami melakukan wawancara ini di salah satu tempat kopi di Banjarmasin utara pada hari Selasa tanggal 09 September 2019 jam 01.30 WITA. Menurut Mahasiswa nonmuslim dari Kampus Sekolah tinggi ilmu ekonomi nasional banjarmasin Semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen ini Perbankan Syariah adalah Bank yang sistemnya berdasarkan hukum Islam dan dia sudah cukup lama mengetahui tentang perbankan syariah ini dari pembelajaran dikampus dan melihat iklan secara berulang-ulang di jalan dan di media sosial. Febi hanya mempunyai produk tabungan di Bank serta ATM (*Anjungan Tunai Mandiri* atau *Automated Teller Machine*) itupun disalah satu bank konvensional tetapi febi mengatakan bahwa dia mengetahui nonmuslim juga dapat menjadi nasabah dari Bank Syariah. Febi mengatakan jika dia juga mengetahui bahwa nonmuslim bisa menggunakan jasa perbankan syariah ini namun sejauh ini tidak ada temannya yang nonmuslim

menggunakan Jasa atau Produk Bank Syariah. Alasannya febi tidak menggunakan jasa dan produk perbankan syariah adalah karena mengikuti tabungan yang dipunya oleh orang tua untuk mmepermudah pengiriman uang bulanan dari orang tua serta terbebas dari biaya administrasi bank karena satu bank yang sama.

Sarannya agar lebih dikenal oleh nonmuslim lain adalah lebih mempromosikan nilai-nilai yang ada didalam bank syariah dan memberikan alasan mengapa nonmuslim harus menggunakan bank syariah tersebut, untuk lokasi perbankan syariah di Banjarmasin menurut febi strategis karena sejauh ini lumayan sering saya temui tanpa harus mencarinya dan berkembang dan dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang berdiri di Banjarmasin. Tidak ada saran untuk perbankan saat ini karena sudah merasa cukup dengan produk yang disediakan bank dan belum terfikirkan mengenai produk apa yang harus diperbanyak dan diperbaharui. Untuk faktor internal nya febi memilih kepentingan karena pembelajaran dikelas dan untuk eksternalnya memilih intensitas karena mengetahui perbankan dari media sosial (Silalahi, 2019)

3. Matrik

Diantara 10 informan, kebanyakan dari informan memberikan persepsi yang positif, dimana diawali dengan produk bank, gambaran umum perbankan syariah, perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, persepsi tentang perbankan syariah dan faktor yang melatarbelakangi persepsi informan. Persepsi yang dikemukakan sangat beragam, maka dari itu penulis merangkum dalam bentuk matriks berikut ini:

Tabel 4.1: Matriks

A	Produk Bank yang dimiliki	Gambaran Umum tentang Perbankan Syariah	Perkembangan bank syariah di banjarmasin	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	Nonmuslim menjadi nasabah bank syariah	Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi
1	Tabungan dan ATM dari Bank Konvensional (10 orang mahasiswa nonmuslim)	Bank yang lebih menerapkan syariat-syariat Islam didalam transaksinya (10 orang mahasiswa nonmuslim)	Berkembang karena di banjarmasin mayoritas muslim serta lokasi perbankan syariah strategis dan menarik masyarakat	Bank syariah menggunakan hukum Islam serta bagi hasil dan bank konvensional menggunakan hukum positif serta bunga (3 orang mahasiswa nonmuslim)	Nonmuslim bisa menjadi nasabah bank syariah dengan syarat mengikuti ketentuan atau aturan yang berlaku di bank syariah tersebut. (9 orang mahasiswa nonmuslim)	Internal: Latar Belakang (5 orang mahasiswa nonmuslim) Internal: kepentingan

			<p>menggunakan perbankan syariah</p> <p>(6 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Kurang tau dan tidak tau sama sekali lokasi perbankan syariah di Banjarmasin</p> <p>(4 orang mahasiswa nonmuslim)</p>	<p>Bank syariah menggunakan bagi hasil dan bank konvensional menggunakan bunga</p> <p>(3 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Bank syariah menggunakan hukum Islam dan bank konvensional menggunakan hukum positif</p> <p>(2 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Bank syariah lebih transparan dan jelas dan bank konvensional tidak transparan dan jelas</p> <p>(1 orang mahasiswa nonmuslim)</p>	<p>Nonmuslim belum bisa menjadi nasabah perbankan syariah</p> <p>(1 orang mahasiswa nonmuslim)</p>	<p>(3 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Internal: Minat dan Kepentingan</p> <p>(1 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Internal: kepentingan dan Latar Belakang</p> <p>(1 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Eksternal: Intensitas</p> <p>(5 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Eksternal: ulangan</p> <p>(4 orang mahasiswa nonmuslim)</p> <p>Eksternal: Intensitas dan Ulangan</p>
--	--	--	--	---	--	---

				Tidak tau perbedaan bank syariah dan konvensional (1 orang mahasiswa nonmuslim)		(1 orang mahasiswa nonmuslim)
--	--	--	--	--	--	-------------------------------

Sumber: matrik hasil wawancara, 13 Juli-17 September 2019, banjarmasin.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis dengan cara wawancara langsung terhadap mahasiswa nonmuslim Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, mahasiswa nonmuslim Universitas Ahmad Yani Banjarmasin dan mahasiswa nonmuslim Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian tentang pendapat mahasiswa nonmuslim di Banjarmasin tentang perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhi pendapat mahasiswa nonmuslim di Banjarmasin tentang perbankan syariah sebagai berikut:

1. Pendapat mahasiswa nonmuslim di Banjarmasin tentang perbankan syariah.
 - a. Pengetahuan mahasiswa nonmuslim tentang gambaran umum perbankan syariah

Dari hasil wawancara kepada Widya dia mengatakan perbankan syariah adalah “perbankan syariah itu sama saja dengan perbankan konvensional melainkan perbedaannya adalah perbankan syariah berbasis hukum Islam”

Dari hasil wawancara kepada Agave dia mengatakan perbankan syariah adalah “lembaga perbankan yang didalamnya mengikuti syariat Islam dan didalamnya tidak mengandung unsur riba”

Dari hasil wawancara kepada Yona dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang lebih menerapkan syariat-syariat Islam didalam transaksinya”

Dari hasil wawancara kepada Cornelia dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang menggunakan dan melaksanakan prinsip syariat Islam dalam transaksinya”

Dari hasil wawancara kepada Ika dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari BUS dan BPRS. Bank syariah juga identik dengan agama Islam”

Dari hasil wawancara kepada Elen dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang beroperasi dengan prinsip Islam maksudnya mengikuti ketentuan syariah Islam yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam”

Dari hasil wawancara kepada Rennyta dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang beroperasi dengan prinsip dan ketentuan-ketentuan ajaran Islam”

Dari hasil wawancara kepada Riani dia mengatakan perbankan syariah adalah “Suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam syariah”

Dari hasil wawancara kepada Ayu dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank yang diatur oleh unsur-unsur keagamaan Islam”

Dari hasil wawancara kepada febi dia mengatakan perbankan syariah adalah “Bank syariah adalah bank yang sistemnya berdasarkan hukum Islam.”

Sebagaimana wawancara mahasiswa nonmuslim dapat dianalisis bahwa informan sudah mengetahui gambaran perbankan syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga (Ghazaly, Ihsan, & Shidiq, 2010, hlm. 216). Bank syariah kadang juga disebut bank islam, karena secara teknis untuk menyebutkan bank islam dan bank syariah mempunyai pengertian yang sama. Bank islam adalah tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur’an dan al-Hadits. Hal ini sesuai dengan undang-undang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Sumitro, 2004, hlm. 5).

Regulasi mengenai perbankan syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang memberikan jasa dalam transaksi lalu lintas pembayaran, baik bersifat devisa maupun non devisa. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan kantor induk cabang syariah dari bank umum konvensional yang memiliki cabang kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak melayani jasa lalu lintas keuangan (Soemitra, 2010, hlm. 61).

Pelayanan yang bisa dilakukan berupa penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat dengan menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Adapun penjelasan

mengenai prinsip syariah tentang Pasal 1 Angka 13 UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Yakni Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pemilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Anshori, 2010, hlm. 37-38).

b. Pengetahuan mahasiswa nonmuslim tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Dari hasil wawancara kepada widya dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “perbankan syariah itu sama saja dengan perbankan konvensional melainkan perbedaannya adalah ”Bank syariah lebih terbuka, lebih jelas prinsipnya dan lebih terbuka dari perbankan konvensional”

Dari hasil wawancara kepada agave dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Riba dan Pemoangan dalam transaksi lebih sedikit serta diperbankan syariah ada tabungan haji.”

Dari hasil wawancara kepada yona dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Perbedaannya di perbankan syariah menggunakan akad dan menerapkan syariat Islam didalam transaksi perbankannya didalam perbankan syariah memakai sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional memakai bunga (riba)”

Dari hasil wawancara kepada cornelia dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem suku bunga.”

Dari hasil wawancara kepada ika dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Tidak tau karna saya belum pernah mendapat pengalaman apapun tentang perbankan syari’ah”

Dari hasil wawancara kepada elen dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Bank syariah sistem dan kegiatan operasionalnya dijalankan sesuai ketentuan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI sedangkan bank konvensional mengikuti undang-undang Perbankan yang ditetapkan oleh

pemerintah melalui lembaga keuangan dan bank syariah tidak menggunakan bunga.”

Dari hasil wawancara kepada rennyta dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Bank syariah dengan prinsip ajaran Islam dan bank konvensional dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan bank syariah sangat menghindari bunga sedangkan bank konvensional memberikan keuntungan suku bunga kepada nasabahnya.”

Dari hasil wawancara kepada riani dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Dari sistem operasional, cara mengelola dana, cara membagi keuntungan dan metode transaksi”

Dari hasil wawancara kepada ayu dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Perbankan syariah ada unsur keagamaan dan konvensional itu gak ada unsur keagamaan”

Dari hasil wawancara kepada febi dia mengatakan perbedaan perbankan syariah dan konvensional adalah “Bank syariah berdasarkan hukum Islam sedangkan bank konvensional menjalankan usahanya secara konvensional.”

Sebagaimana wawancara mahasiswa nonmuslim dapat dianalisis bahwa ada mahasiswa yang dapat menjelaskan secara rinci perbedaan perbankan syariah dan beberapa mahasiswa yang hanya menjelaskan dari segi keagamaannya saja dan satu orang mahasiswa yang tidak bisa menjelaskan perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional

Pada dasarnya dalam beberapa hal bank syariah atau pun bank konvensional memiliki kesamaan dalam operasional, misalkan sistem komputerisasi, persyaratan umum pembiayaan, mekanisme transfer dan sebagainya. Adapun perbedaannya, secara umum adalah

1) Akad dan aspek legalitas

- Bank syariah: Hukum Islam dan hukum positif
- Bank konvensional: Hukum positif

2) Lembaga penyelesaian sengketa

- Bank syariah: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) dan diganti dengan Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)
- Bank konvensional: Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BAN)

3) Struktur organisasi

- Bank syariah: Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- Bank konvensional: Tidak ada DSN atau DPS

4) Investasi

- Bank syariah: Halal
- Bank konvensional: Halal dan Haram

5) Prinsip organisasi

- Bank syariah: Bagi hasil, jual beli, sewa
- Bank konvensional: Perangkat bunga

6) Tujuan

- Bank syariah: Profit dan *falah oriented*
- Bank konvensional: *Profit oriented*

7) Hubungan nasabah

- Bank syariah: Kemitraan
- Bank konvensional: Debitor-kreditor

c. Pendapat mahasiswa nonmuslim tentang perkembangan bank syariah di

Banjarmasin

Dari hasil wawancara kepada widya dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Berkembang karena di banjarmasin mayoritas muslim serta lokasi perbankan syariah strategis dan menarik masyarakat menggunakan perbankan syariah”

Dari hasil wawancara kepada agave dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Kurang tau, tapi kemungkinan besar berkembang karena banyak saja yang memakai produk tersebut dan beberapa kampus bekerja sama dengan perbankan syari’ah dan saya tidak pernah melihat perbankan syariah di banjarmasin”

Dari hasil wawancara kepada yona dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Berkembang pesat karena banyak sekali bank syari’ah di Banjarmasin namun lokasi bank syariah kayanya agak didalam-dalam karena kurang tau dan tidak pernah lihat”

Dari hasil wawancara kepada cornelia dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Berkembang karena di Banjarmasin banyak orang Islam dan bank syariah berdiri disana serta lokasi perbankan syariahpun sudah cukup strategis dan mudah dijangkau”

Dari hasil wawancara kepada ika dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Kurang tau karna saya belum pernah dan tidak mengetahui lokasi bank syari’ah di Banjarmasin”

Dari hasil wawancara kepada elen dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Kurang tau namun saya tau diwilayah Banjarmasin itu mayoritas agama Islam pasti banyak nasabah tertuju ke bank syariah dan untuk lokasi perbankan syariah saya sendiri tidak bisa menjelaskan menarik atau tidak karena saya belum pernah melihat bank syariah di Banjarmasin.”

Dari hasil wawancara kepada rennya dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Tidak tau karena saya orang baru didaerah ini dan saya belum pernah melihat dan mengetahui perbankan syariah di Banjarmasin”

Dari hasil wawancara kepada riani dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Meningkat Cuma perlu edukasi lagi agar perlu dikenal dan banyak yang tertarik dan untuk lokasi strategis dan mudah dijangkau”

Dari hasil wawancara kepada ayu dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “berkembang karena di Banjarmasin mayoritas muslim dan lokasinya juga menarik masyarakat untuk menjadi nasabah”

Dari hasil wawancara kepada febi dia mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Banjarmasin “Berkembang pesat karena dilihat dari banyaknya bank syariah yang berdiri dikota Banjarmasin dan lokasinya sejauh ini lumayan sering saya temui tanpa harus mencarinya..”

Sebagaimana wawancara mahasiswa nonmuslim dapat dianalisis bahwa 6 orang mahasiswa mengatakan meningkat dan berkembang dan 4 orang mahasiswa mengatakan kurang tau tentang perkembang atau tidaknya perbankan syariah di Banjarmasin

Perkembangan bank syariah di Banjarmasin Walaupun perbankan umum syariah termasuk unit usaha syariah di Kalimantan Selatan mencatatkan kinerja positif, ternyata *non performing finance* masih tinggi. Dijelaskan Kepala Otoritas Jasa Keuangan Regional IX Kalimantan Haryanto, rasio *non performing finance* perbankan umum syariah dan unit usaha syariah di Kalimantan Selatan mendekati ambang batas 5 persen tepatnya di angka 4,98 persen.

Walaupun demikian, pertumbuhan perbankan umum syariah dan unit usaha syariah di Kalimantan Selatan secara tahun ke tahun juga cukup besar dimana pertumbuhan aset mencapai 21,91 persen. Secara total, jika dibandingkan dengan perbankan umum, perbankan umum syariah dan unit usaha syariah masih tergolong kecil khususnya jika dilihat dari total asetnya yang hanya 9,78 persen. "Ini seharusnya bisa peluang besar bagi perbankan syariah dan unit usaha syariah untuk lebih berkembang karena dari sekitar 4 juta jiwa masyarakat Kalsel 96 persennya muslim," kata Haryanto (Maudhody, 2018).

2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan persepsi mahasiswa nonmuslim tentang perbankan syariah :
 - a. Widya Sukma Wuri mengatakan faktor internal kepentingan dan faktor eksternal intensitas
 - b. Agave Primada Putra mengatakan faktor internal kepentingan dan faktor eksternal intensitas
 - c. Yona Lamria V Siregar mengatakan faktor internalnya kepentingan dan minat serta faktor eksternalnya intensitas
 - d. Eva Cornelia Yudropori mengatakan faktor internalnya adalah kepentingan dan Latar Belakang serta faktor eksternalnya adalah intensitas
 - e. Prasiska Siregar mengatakan faktor internalnya adalah Latar Belakang dan faktor eksternalnya adalah intensitas serta ulangan

- f. Maria Elen Sarumaha mengatakan faktor internalnya adalah Latar Belakang dan faktor eksternalnya adalah intensitas
- g. Rennyta siregar mengatakan faktor internalnya adalah Latar Belakang dan faktor eksternalnya adalah ulangan
- h. Riani tami mengatakan faktor internalnya adalah Latar Belanag dan faktor eksternalnya adalah ulangan
- i. Ayu safitri mengatakan faktor internalnya adalah Latar Belakang dan faktor eksternalnya adalah ulangan
- j. Febiyola silalahi mengatakan faktor internalnya adalah kepentingan dan faktor eksternalnya adlah intensitas.

Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi.
 - 1) Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu objek peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam mempersiapkan objek atau peristiwa.
 - 2) Kepentingan, artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa tersebut bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
 - 3) Kebiasaan, artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi.

- 4) Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna dan kecermerlangan.
- 5) Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang yang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang yang berlatar belakang yang sama.
- 6) Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu (Pieter & Namora, 2010, hlm.40).

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi seleksi persepsi

Menurut Pareek, beberapa hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan dalam persepsi telah diterbitkan.

- 1) Intensitas, pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Iklan memanfaatkan faktor ini dengan sangat baik.
- 2) Ukuran, pada umumnya, benda-benda yang lebih besar menarik perhatian. Barang yang lebih besar lebih cepat dilihat. Demikian pula, iklan yang lebih besar lebih sering dilihat daripada iklan yang lebih kecil.

- 3) Kontras, biasanya, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Jika orang biasa mendengar suara tertentu dan ketika ada perubahan dalam suara itu maka hal itu akan menarik perhatian.
- 4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih dapat menarik perhatian daripada hal-hal yang diam. Kebanyakan iklan yang diperlihatkan dimalam hari menggunakan prinsip ini dengan menciptakan ilusi gerak melalui pengaturan lampu secara cerdas.
- 5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Ulangan akan membuat orang ingat akan produk.
- 6) Sesuatu yang baru, jika seseorang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, maka sesuatu yang baru akan menarik perhatian (Sobur, 2003, hal. 453-455).

Dapat kita ketahui bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan memberikan jawaban berdasarkan dari pengetahuan yang informan ketahui saja, informan tidak mempunyai pengalaman langsung menjadi nasabah bank syariah.

Beberapa penyebab atau alasan informan tidak menjadi nasabah perbankan syariah yaitu:

- 1) Bank syariah cukup sulit untuk ditemui pada kota-kota tertentu bank syariah tidak membuka cabangnya serta bank syariah juga belum menjangkau desa-desa terpencil.
- 2) ATM bank syariah cukup sulit ditemui dibandingkan ATM dari bank konvensional.

- 3) Terpengaruh dari lingkungan keluarga dan sekitar karena menurut informan bank syariah terdoktrin hanya milik orang Islam dan sangat identik dengan hukum dan syariat-syariat yang kental dengan Islam
- 4) Mengikuti tabungan yang dipunya oleh orang tua untuk mempermudah pengiriman uang bulanan
- 5) Tabungan pemberian dari orang tua
- 6) Tidak ada alasan hanya saja tidak memiliki ketertarikan untuk menggunakan perbankan syariah.